

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fasade sebagai wajah bangunan merupakan bagian yang pertama tampak dan terlihat sebelum bagian yang lain pada bangunan tersebut. Terutama pada masjid agung sebagai masjid besar yang tentunya menjadi ikon kota, fasade juga menjadi ciri khas dan karakter kota tersebut. Dalam fasade masjid ada elemen-elemen fasade yang memiliki komponen dan tersusun membentuk suatu komposisi. Elemen-elemen fasade ini terdiri dari menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas (*railling*), lantai, arkade, dan ornamen. Komponen fasade terdiri dari bentuk, ukuran, material, warna, dan tekstur. Komposisi fasade terdiri dari irama, keseimbangan, dan *point of interest*.

Pada periode 1910, elemen fasade yang dapat diamati ialah menara, atap, dinding, lantai, dan arkade. Komponen fasadenya hanya dapat dianalisis dari bentuknya saja. Pada periode 1940, elemen fasade yang dapat diamati ialah menara, atap, dinding, pagar pembatas, lantai, arkade, dan ornamen. Komponen fasadenyajuga hanya dapat dianalisis dari bentuknya saja. Pada periode 2016, elemen fasade yang diamati ialah menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas, lantai, arkade, dan ornamen. Komponen fasade yang dianalisis meliputi bentuk, ukuran, material, warna, dan tekstur. Berdasar pada komponennya, maka ketiga periode tersebut hanya dapat dibandingkan dari bentuknya. Sedangkan untuk komposisi fasadenya, ketiga periode tersebut dianalisis dari irama, keseimbangan, dan *point of interestnya*. Perbandingan komposisi dari ketiga periode tersebut antara lain

Komposisi fasade pada ketiga periode tersebut dianalisis dari irama, keseimbangan, dan *point of interestnya*. Hasil komposisi pada periode 1910 terdiri dari irama perulangan bentuk, irama gradasi bentuk dan ukuran; untuk keseimbangannya tergolong keseimbangan formal/simetris dengan 1 sumbu simetris; serta untuk *point of interestnya* terdapat pada susunan atap tumpuk yang memiliki irama gradasi bentuk dan ukuran pada segitiga dan trapesium. Hasil komposisi pada periode 1940 terdiri dari irama perulangan bentuk dan irama gradasi ukuran; untuk keseimbangannya tergolong keseimbangan formal/simetris

dengan 1 sumbu simetris; serta untuk *point of interest*nya terdapat pada bentuk persegi panjang dan oval/elips di dinding, atap kubah, dan menara masjid. Hasil komposisi pada periode 2016 terdiri dari irama perulangan bentuk, material, dan warna, serta irama gradasi bentuk dan ukuran; untuk keseimbangannya secara keseluruhan tergolong keseimbangan informal/asimetris, namun secara parsial atau sebagian tergolong keseimbangan formal/simetris dengan 4 sumbu simetris; serta untuk *point of interest* terbagi menjadi *point of interest* pada bentuk yang terletak pada bentuk atap kubah, *point of interest* pada ukuran yang terletak pada ketinggian menara masjid, *point of interest* pada material yang terletak pada material kubah GRC, *point of interest* pada warna yang terletak pada warna hijau pada atap kubah, dan *point of interest* pada tekstur yang terletak pada tekstur halus atap kubah.

Berdasarkan hasil pengelompokkan komponen dan komposisi fasade pada penelitian ini, waktu merupakan salah satu faktor adanya perbedaan komponen dan komposisi fasade suatu bangunan. Setiap perkembangan yang terjadi diikuti juga dengan perkembangan fungsi-fungsi bangunannya. Penambahan elemen-elemen baru semakin lama semakin bervariasi. Semakin bertambahnya waktu, maka semakin bertambah dan berkembang komponen dan komposisi yang terdapat pada elemen fasade bangunan tersebut.

5.2 Saran

Masjid agung sebagai masjid besar pada suatu kota, tentu menjadi acuan dalam pembangunan masjid-masjid di sekitar wilayah tersebut. Ketika merancang masjid, perlu diperhatikan hubungan antara komponen dan komposisi penyusun fasade dengan nilai-nilai dan norma agama Islam. Sebagai masjid bersejarah, diharapkan agar komponen-komponen fasade yang ada dapat terus terjaga, sehingga dapat membentuk suatu hubungan karakter masjid yang akan tetap bertahan setiap tahun dan menjadi ciri khas masjid agung tersebut sebagai ikon kota. Saran untuk praksis desain arsitektur masa kini yaitu disarankan dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini untuk diaplikasikan dalam perancangan sebuah masjid dengan mengambil beberapa unsur dan ciri khas Masjid Agung Jami' Malang yang tetap bertahan dari periode awal hingga periode kini.